

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era *Disrupsi* dan Era *Society 5.0* di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

Ainun Mardiah¹, Suhardiman², Muhammad Yusuf Hidayat³

^{1,2,3} Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: ainunmardiah1020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, dan untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk menghadapi era disrupsi dan era *society 5.0*. Penelitian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era *society 5.0* di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka yang diimplementasikan di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar mencakup dua bentuk yaitu pertukaran pelajar dan magang. Dampak positif dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka meningkatkan keterampilan teknologi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan cara mengajar mahasiswa. Hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan saran dan prasarana serta kesulitan dalam proses persuratan. Dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yaitu terus membangun kerja sama dengan kampus se-PTKIN dan melakukan evaluasi secara berkala setiap semester.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pendidikan Fisika, Implementasi Kurikulum*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) Curriculum in the Physics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar, to describe the impacts of its implementation, to identify the obstacles encountered during its implementation, and to determine the efforts that should be undertaken by the Physics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar in developing the MBKM Curriculum to face the era of disruption and Society 5.0. The study on the implementation of the MBKM Curriculum in facing the era of disruption and Society 5.0 in the Physics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar is a qualitative research using a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and conclusion drawing to address the main research question, which focuses on the implementation of the MBKM Curriculum in the Physics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar. The research findings indicate that the MBKM Curriculum implemented in the Physics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar includes two main forms: student exchange and internship programs. The positive impacts of the MBKM Curriculum include enhanced technological skills, improved communication abilities, and better teaching methods among

students. The obstacles faced include limited facilities and infrastructure, as well as difficulties in administrative processes. Efforts to develop the curriculum include continuously building collaborations with other PTKIN campuses and conducting regular evaluations every semester.

Keywords : *Independent Learning – Independent Campus Curriculum, Physics Education, Curriculum Implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menjadi tantangan bagi peserta didik dan guru, karena mereka harus mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting karena diperlakukan langkah-langkah terstruktur untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan kompetitif.

Pendidikan merupakan upaya moral yang dilakukan oleh manusia, demi kesejahteraan manusia dan kemajuan masyarakat. Melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan secara optimal, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dengan hormat dalam pembangunan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah, termasuk permasalahan terkait kurikulum.

Tujuan pendidikan secara nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat agar dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hermanto, 2020: 54). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah elemen kunci dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, kurikulum harus diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai serangkaian usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut pandangan al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung (1985; 145), kurikulum dapat dijelaskan sebagai rangkaian pengalaman pendidikan, budaya, ilmu sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar lembaga tersebut, dengan tujuan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dalam semua aspek dan mengubah perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai proses penyampaian kurikulum kepada peserta didik untuk mendorong pembelajaran sambil berusaha menyampaikan pengetahuan, perilaku, dan sikap. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa guru harus menjadi sumber perhatian utama bagi keberhasilan pendidikan untuk mewujudkan tujuan kurikulum.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut yaitu society 5.0 (Muhtadin & Santoso, 2022). Society 5.0 adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era industri 4.0 dan berpusat di teknologi. Society 5.0 sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintahan Jepang pada tahun 2019. Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) sedangkan Society 5.0 memfokuskan kepada komponen teknologi dan kemanusiaan.

Untuk mengatasi tantangan ini, telah diperkenalkan kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi, yang dikenal dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, mempromosikan budaya belajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan antara perguruan

tinggi, dunia usaha, dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa secara lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Dengan kebijakan ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah di luar program studi mereka, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi, dengan tujuan memperluas pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi serta persiapan untuk karir masa depan.

Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah dimulai sejak tahun 2021 dengan diawali oleh sosialisasi kebijakan kepada seluruh komponen institusi, yaitu dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada awal penerapannya, seluruh civitas akademik harus melalui proses penyesuaian yang cukup panjang, termasuk perubahan dalam pengembangan kurikulum, sistem dalam mata kuliah yang disajikan kepada mahasiswa, serta pengembangan program melalui kemitraan kolaboratif dengan institusi lain.

Dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan serta undang-undang sistem pendidikan nasional. Namun, kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ini adalah masalah internal, yaitu mahasiswa kurang memahami apa yang harus dilakukan. Akibatnya, dosen harus turun tangan langsung untuk membimbing mereka agar dapat mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh program studi.

Pembelajaran di kampus merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta memenuhi kebutuhan mereka, sambil juga mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman di lapangan, seperti penyelesaian masalah nyata, inreraksi sosial, kolaborasi, menjemen diri, serta pencapaian target dan kinerja. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, mahasiswa akan memperoleh pengembangan hard Skill dan soft skill yang kokoh.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dicki Artanto (2023) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Skill Mahasiswa di Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta" bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kampus Merdeka dinilai mampu meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa diantaranya kemampuan komunikasi, kemampuan penyelesaian masalah, kreativitas, kesadaran budaya lain, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0 di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alaudin Makassar".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui penggunaan metode kuantitatif, seperti pengukuran statistik, atau teknik lain yang menggunakan data berupa angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan ketua, sekretaris, dan mahasiswa program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yang dilaksanakan pada bulan februari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan beberapa data mengenai

implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yang dapat terlihat pada diagram berikut:



Diagram 1. Implementasi Kurikulum MBKM di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dijelaskan bahwa implementasi yang dijalankan oleh program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa mencakup program pertukaran pelajar serta magang di sekolah yang diselenggarakan secara nasional, di mana program tersebut di rancang untuk memberikan pengalaman akademik dan profesional yang lebih luas bagi mahasiswa dengan memungkinkan mereka belajar di berbagai perguruan tinggi maupun institusi terkait di seluruh Indonesia, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, membangun jejaring akademik dan profesional, serta meningkatkan daya saing dalam dunia kerja di pendidikan.

Dalam pelaksanaan pertukaran pelajar di program studi pendidikan UIN Alauddin Makassar, kegiatan masih dilakukan secara online melalui program MERPATI (Mekanisme Rencana Pertukaran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan) yang diluncurkan oleh kementerian agama. Dengan cara ini, mahasiswa tetap bisa mengikuti perkuliahan dari berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Perkuliahan yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dalam program MERPATI dilakukan melalui aplikasi zoom, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proses belajar secara interaktif meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Selain pertukaran pelajar juga diketahui bahwa program kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yang diimplementasikan di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar adalah program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yang biasa disebut dengan nama Pengenalan Lapangan Persekolahan -Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN) Terintegrasi. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman komprehensif kepada mahasiswa, di mana mahasiswa tidak hanya melakukan praktik mengajar di sekolah-sekolah, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Setiyawan dkk, 2021 bahwa penyatuan dua kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon sarjana pendidik sekaligus wujud pengabdian kepada masyarakat.

Dampak positif dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0 di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar



Diagram 2. Dampak implementasi kurikulum MBKM

Penerapan program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era Distrubsi dan era Society 5.0, juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa serta mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai cara mengajar, metode pengajaran, dan berbagai aspek pedagogis lainnya melalui pengalaman praktis yang diperoleh selama mengikuti program magang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang terintegrasi secara nasional di sekolah-sekolah.

Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Berikut diagram yang menjelaskan hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.



Diagram 3. Hambatan implementasi kurikulum MBKM

Berdasarkan diagram diatas, hambatan yang dialami program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ialah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ketersediaan dan kelengkapan alat laboratorium. Fasilitas laboratorium yang ada saat ini belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menuntut praktik langsung, atau kegiatan riset yang menjadi bagian dari beberapa bentuk program tersebut.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar juga mengalami hambatan dibagian persuratan ke pihak industri. Seperti ketika ingin mengundang dosen untuk menjadi dosen tamu atau pada saat akan melakukan kunjungan ke sekolah, terdapat banyak langkah yang harus dilalui, mulai dari pengajuan surat resmi hingga persetujuan dari berbagai pihak terkait. Proses yang rumit ini memakan waktu, sehingga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.

Upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Fisika dalam Mengadaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Menghadapi Era Distrupsi dan Era Society 5.0

Upaya pengembangan kurikulum ini juga terus dilakukan oleh program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dalam mengadaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram berikut:



Diagram 4. Upaya mengadaptasi kurikulum MBKM

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar akan terus membangun kerja sama dengan kampus luar se-PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). Kerja sama ini dapat dilakukan melalui program pertukaran pelajar yang melibatkan berbagai institusi. Dengan menjalin kemitraan yang kuat, program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dapat memperluas jaringan, berbagai sumber daya, dan berbagai perspektif serta praktik terbaik dari institusi lain. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas kurikulum yang diimplementasikan, sehingga relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan era saat ini.

Program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar akan melaksanakan evaluasi secara berkala setiap semester, yang tidak hanya mencakup penilaian terhadap hasil pertukaran pelajar, tetapi juga analisis mendalam mengenai umpan balik yang diterima. Evaluasi ini akan mencakup pertimbangan untuk menambah atau menghilangkan mata kuliah dalam program pertukaran pelajar, mengingat bahwa pelaksanaan pertukaran pelajar dilakukan secara online dan hanya beberapa mata kuliah yang dapat diprogramkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diimplementasikan di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar mencakup dua bentuk utama, yaitu pertukaran pelajar dan magang yang dikenal dengan nama Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN) secara nasional. Adapun dampak positif dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0 di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yaitu meningkatkan keterampilan teknologi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era Distrupsi dan era Society 5.0, meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai cara mengajar,

metode pengajaran, dan berbagai aspek pedagogis lainnya melalui pengalaman praktis yang diperoleh selama mengikuti program magang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang terintegrasi secara nasional di sekolah-sekolah. Namun adapun Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai dan proses administrasi dalam persuratan yang cukup rumit karena harus melawati proses yang panjang. Dan 4. Upaya yang dilakukan program studi pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar dalam mengadaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0 yaitu terus membangun kerja sama dengan kampus luar se-PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) dan melaksanakan evaluasi secara berkala setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Ali Umar, and Syaifuddin Arief, 'Pengaruh Pemanfaatan Multimedia Articulate Storyline Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10.2 (2022), 216–21
- Lathif, Nazaruddin, Yenti Garnasih, Yennie K Milono, Farahdinny Siswajanthy, Sapto Handoyo, and Mustika Mega Wijaya, 'Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional', *PALAR (Pakuan Law Review)*, 8.1 (2022), 277–93
- Muttaqin, Muhammad, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Islam', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–16
- Mourtzis, Dimitris, John Angelopoulos, and Nikos Panopoulos, 'Metaverse and Blockchain in Education for Collaborative Product-Service System (PSS) Design towards University 5.0', *Procedia CIRP*, 119 (2023), 456–61
- Nasution, Efrizal, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Mediasi*, 8.1 (2014)
- Nurhasnah, Lona Maulida, Zaki Aulia Mufti, Amanur Latifah, Rahmad Agung, 'Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)', *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 2022, 65–79
- Rukajat, A, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018)
- Sartika, Dewi, Santih Anggereni, Ali Umar Dani, and Suhardiman Suhardiman, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Fisika Kurikulum 2013', *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2020), 267–73
- Santoso, Gunawan, 'Revolusi Pendidikan Di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1.2 (2022), 18–28
- Sabriadi, HR, and Nurul Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 175–84